

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan sebuah profesi kepercayaan masyarakat bisnis, dimana eksistensinya dari waktu ke waktu semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Nirmala, 2013). Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Susanti, 2019).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan (Achmat, 2011). Manajemen memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pengambilan keputusan, dan memudahkan dalam mengelola perusahaan. Pihak eksternal perusahaan yaitu kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, kantor pajak, pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam

kegiatan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan agar mengetahui kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Putri, 2013).

Akuntan Publik (auditor eksternal) merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Seorang auditor eksternal atau akuntan publik bertugas untuk menilai dan memverifikasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan, dan pada akhirnya memberikan opini mereka terhadap laporan keuangan yang telah mereka audit tersebut. Audit yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan, tentu saja akan menambah nilai keandalan terhadap laporan keuangan tersebut (Fajjrin, 2018). Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak yang berkepentingan, baik dari pihak manajemen maupun pihak pemegang saham menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan kedua pihak tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar

yang berlaku. Seorang auditor kerap mengalami sebuah dilema dalam pekerjaannya mengaudit laporan keuangan, di satu sisi auditor harus mempertahankan independensinya dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya, namun di lain sisi auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan oleh kliennya tentu tidak ingin mengecewakan kliennya dan berharap di waktu yang akan datang kliennya tetap menggunakan jasanya. Posisinya seperti inilah yang membuat auditor terjebak dalam situasi yang dilematis sehingga kualitas auditnya dipertanyakan (Ratha dan Ramantha, 2015).

Salah satu kasus yang menyangkut profesi auditor yang terjadi di Indonesia, yaitu kasus Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menuai polemik. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) juga memberikan sanksi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) pada tahun 2018. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi mempengaruhi secara signifikan opini Laporan Auditor Independen (LAI). Akuntan Publik belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk aktivitas perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Terdapat kontrak yang sekian puluh tahun piutang, akan tetapi diakui sebagai pendapatan sekaligus di depan. Kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut yang dimana hal ini melanggar Standar Audit

(SA) 500. Selain itu, Akuntan Publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan yang dimana hal ini melanggar Standar Audit (SA) 560 (<https://economy.okezone.com>, 2019).

Selain itu juga terdapat kasus yang terjadi di Bali, yaitu KAP Drs. Ketut Gunarsa telah melakukan pelanggaran terhadap SPAP dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen. Menteri keuangan (Menkeu) membekukan izin akuntan publik Drs. Ketut Gunarsa, pemimpin rekan dari KAP Drs. Ketut Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Selama izinnya dibekukan, akuntan publik tersebut dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus (detikFinance, 2007).

Kepercayaan yang besar kepada auditor sebagai pihak ketiga membuat dirinya harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Banyaknya skandal kecurangan pelaporan keuangan seperti contoh kasus diatas mengindikasikan rendahnya kualitas audit. Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang

sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit akan mempengaruhi para pemilik kepentingan untuk menetapkan langkah terhadap perusahaan mereka (Ratha, 2015).

Seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya. Untuk menjaga kualitas auditnya agar tetap baik maka seorang auditor harus mampu menjaga sikap-sikap mendasar yang dimiliki seorang auditor, sikap-sikap tersebut antara lain adalah independensi. Menurut penelitian Achmat (2011) menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi mewajibkan auditor harus bersikap mandiri dan tidak memihak kepada klien yang telah menugaskannya dan membayarnya karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik. Independensi disini artinya seorang auditor tidak mudah dipengaruhi karena dia bekerja untuk kepentingan banyak pihak. Penelitian mengenai variabel independensi banyak menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai variabel independensi yang dilakukan oleh Aprilia dan Rasmini (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Wiratama dan Budiarta (2015) memiliki hasil bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Purnamasari (2017) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnisa (2015)

yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Wahyuni (2018) juga menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain independensi, kompetensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan yang dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Penelitian mengenai variabel kompetensi, penelitian Imansari (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Cahyono, dkk (2015) memiliki hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Wahyuni (2018) juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan penelitian Dewi dan Budiarta (2015) yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas juga tidak kalah penting berperan dalam mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas adalah rasa bertanggung jawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut penelitian

Arianti, dkk (2014) menyatakan bahwa seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Penelitian mengenai variabel akuntabilitas, penelitian Wiratama dan Budhiartha (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dewi dan Suryawana (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Mahyasari (2016) juga menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarwanto (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Wahyuni (2018) juga menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain independensi, kompetensi dan akuntabilitas, pengalaman kerja juga berperan dalam mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Menurut penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam

bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang di perluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Penelitian mengenai variabel pengalaman kerja, penelitian Wahyuni (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Wiratama dan Budiarta (2015) memiliki hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Achmat (2011) yang memiliki hasil bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Putri dan Juliarsa (2014) juga memiliki hasil bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali karena di Bali terdapat beberapa KAP besar maupun kecil yang memerlukan eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit sangat diperlukan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali ?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali ?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali ?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan hasil yang ditemukan selama penelitian serta sebagai perbandingan penelitian bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama dimasa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan serta memberikan informasi atau pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini menjadi masukan dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para auditor dan untuk menggerakkan seluruh tim audit agar dapat meningkatkan independensi, kompetensi, akuntabilitas serta pengalaman kerja auditor sehingga didapat kinerja yang meningkat dan menghasilkan serta kualitas mempertahankan kualitas audit yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Heider (1958). Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Ayuningtyas, 2012).

Menurut Heider dalam Bere (2018) juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan

berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Dalam teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Hanjani, 2014). *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan dan motivasi, sedangkan *Situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut.

Dalam konteks audit, teori atribusi banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian (judgment) auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Kemampuan

auditor dalam mendeteksi kecurangan banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana faktor-faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor. Kemampuan dapat dibentuk melalui usaha seseorang misalnya dengan pencarian pengetahuan, mempertahankan independensi, dan meningkatkan sikap skeptisisme profesional (Kartikarini, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri yang dalam penelitian adalah independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja auditor. Independensi sebagai suatu perilaku bahwa seorang auditor memiliki kemampuan diri terhadap sikap yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu dan tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Kompetensi melandasi adanya keahlian secara kompeten dan pengetahuan auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan untuk mencapai hasil yang berkualitas. Pengalaman sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya serta memiliki akuntabilitas yaitu rasa tanggung jawab yang dimiliki auditor untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Karakteristik personal seorang auditorlah yang menjadi faktor penentu utama dalam menentukan kualitas hasil audit, karena hal tersebut merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.1.2 Kualitas audit

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia (Bustami, 2013).

Menurut Anggarini (2018) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing atau standar pengendalian mutu. Menurut De Angelo (1981) dalam Anggarini (2018) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada

dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat (Sari, 2011). Tetapi lebih lanjut dinyatakan bahwa tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Prasetyo (2015) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Para pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Seorang auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.

2.1.3 Independensi

Independensi auditor adalah keberpihakan audit pada suatu kebenaran yang nyata atau dalam kata lain ialah kebenaran yang ada buktinya yang disertakan dengan data yang relevan. Independensi dapat diartikan sebagai kejujuran yang dimiliki oleh auditor dalam hal untuk mempertimbangkan

fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Karnisa, 2015). Disini auditor bekerja untuk kepentingan umum, jadi auditor harus bersikap jujur dan objektif.

Menurut Puspita (2019) Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang auditor miliki auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor tidak jarang menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Adapun keadaan-keadaan yang sering mengganggu auditor dalam mempertahankan sikap mental independennya dijelaskan oleh Mulyadi (2002:27) sebagai berikut:

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor memiliki kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen tidak jarang dapat menyebabkan lepasnya klien.

Auditor dapat dikatakan independen pada saat auditor tersebut melaksanakan auditnya tanpa adanya pengaruh dari pihak lain, auditor yang independen sangat diperlukan untuk melaksanakan audit laporan keuangan yang bebas dari pengaruh orang lain. Dalam menjalankan

tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa audit. Oleh karena itu, independensi auditor sangat diperlukan untuk menciptakan kepercayaan dari klien.

2.1.4 Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki ketika melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melaksanakan audit secara teliti, cermat, dan objektif (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Menurut Ariani (2015) kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk dalam melaksanakan audit dengan benar yaitu memiliki pengetahuan dalam memahami obyek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisa permasalahan serta bekerja sama dalam tim. Auditor merupakan subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Kompetensi didapatkan melalui pendidikan dan pengalaman, diperlukan standar umum yang tinggi yang di ikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan juga ujian profesional dalam subyek-subyek yang relevan, serta pengalaman kerja, untuk tercapainya kompetensi yang professional. Sehingga kompetensi dapat disimpulkan dengan suatu yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan pengetahuan keterampilan dan pengalaman dan juga hal internal individu lainnya agar dapat menyelesaikan sesuatu pekerjaan. Seorang auditor yang kompeten akan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, karena seorang auditor

yang kompeten sangat dibutuhkan dan dicari oleh klien untuk memastikan bahwa klien tersebut mendapatkan manfaat dari jasa audit yang kompeten (Octaviani et al., 2015).

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Seseorang dapat dikatakan berkompeten apabila orang tersebut memenuhi kualifikasi atau kriteria dalam suatu ilmu tertentu. Semakin luas wawasan auditor terhadap klien, maka kemampuan auditor tersebut untuk memahami transaksi bisnis serta mengidentifikasi risiko audit yang penting semakin baik (Purnamasari, 2017). Seorang auditor dapat dikatakan memiliki kompetensi apabila auditor tersebut mengaudit dengan tepat.

2.1.5 Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Dalam sektor publik, akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Hidayat, 2011).

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Akuntabilitas memiliki arti pertanggungjawaban atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya (Burhanudin, 2016). Auditor dalam menjalankan tugasnya ada dua akuntabilitas yang harus dimiliki, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses pemeriksaan dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya (Wiradarma, 2019).

2.1.6 Pengalaman kerja

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberi peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jelista, 2015).

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor

memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Bere, 2018).

Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian membuat auditor mampu mengindikasikan risiko-risiko dalam suatu perusahaan. Keahlian yang memadai bahkan menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit. Pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit dapat dijadikan pertimbangan auditor berkualitas. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Anggarini, 2018)

2.2 Hasil penelitian sebelumnya

Dewi dan Budiarta (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. Penelitian terhadap auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompetensi dan independensi auditor, variabel dependennya adalah kualitas audit dan variabel moderasinya adalah tekanan klien. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 70 sampel auditor. Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Interaksi kompetensi antara auditor dan tekanan klien memperlemah hubungan kompetensi auditor dan tekanan klien terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Interaksi antara independensi auditor dan tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Prasetyo (2015) meneliti Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Pada Kualitas Audit pada KAP di Denpasar. Variabel dalam penelitian yaitu 4 (empat) variabel bebas yaitu independensi, etika profesi, pengalaman audit dan tingkat pendidikan serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 auditor dari KAP yang berada di Denpasar maka sampel ditentukan dengan teknik *sampling* jenuh sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 57 auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa independensi, etika profesi, pengalaman audit dan tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Cahyono, dkk. (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian terhadap auditor Inspektorat Kabupaten Madiun dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompetensi, independensi, obyektivitas, kompleksitas tugas, dan integritas auditor dan variabel dependennya adalah kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 22 sampel auditor.

Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Karnisa (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Sebagai Variabel Moderasi Motivasi dan Etika Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). Penelitian terhadap auditor di wilayah Jakarta dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompetensi dan independensi, variabel dependennya adalah kualitas audit dan variabel moderasinya adalah motivasi dan etika auditor. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 43 sampel auditor. Metode penelitian sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi kompetensi auditor dengan motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi independensi auditor dengan motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi kompetensi auditor dengan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi independensi auditor terhadap etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Wiratama dan Budiarta (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Penelitian terhadap auditor di Denpasar dengan menggunakan variabel independen, yaitu independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas, variabel dependennya adalah kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan kuisioner dengan mengambil semua auditor kantor akuntan publik yang terdaftar di Directory IAPI di Denpasar sebanyak 52 auditor. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Andarwanto (2015) meneliti mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan pada 39 auditor yang bekerja di 7 KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan profesionalisme auditor sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Burhanudin (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini

dilakukan pada 57 auditor yang bekerja di KAP wilayah Yogyakarta. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, independensi auditor sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa independensi auditor dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Purnamasari (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian terhadap auditor di Provinsi Bali dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompleksitas tugas, independensi, dan kompetensi, variabel dependennya adalah kualitas audit dan variabel moderasinya adalah integritas. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 64 sampel auditor. Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kualitas audit. Independensi dan kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Integritas auditor mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Imansari, dkk (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas

Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). Penelitian terhadap auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor, variabel dependennya adalah kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 120 sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Malang. Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan teknik Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Rahayu (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang). Penelitian terhadap auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surakarta dan Semarang dengan menggunakan variabel independen, yaitu independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi variabel dependennya adalah kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang dengan jumlah sampel berjumlah 43 responden. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sementara itu pengalaman kerja, *Due Professional Care* dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Bere (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Denpasar dengan menggunakan teknik *convenience sampling* (pengambilan sampel dengan menyebar sejumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Wahyuni (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). Penelitian terhadap auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surakarta dan Yogyakarta dengan menggunakan variabel independen, yaitu independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja, variabel dependennya adalah kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 38 responden auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*

dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rahmawati (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang). Penelitian terhadap auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surakarta, Yogyakarta dan Semarang dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan akuntabilitas, variabel dependennya adalah kualitas audit. Populasi dan sampel dalam penelitian ini auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Berdasarkan direktori ada 5 akuntan publik di Surakarta, 11 akuntan publik di Yogyakarta dan 18 akuntan publik di Semarang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling dan metode analisis data yang digunakan menggunakan beberapa jenis uji dan teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja dan akuntabilitas memengaruhi kualitas audit tersebut. Sementara kompetensi tidak memengaruhi kualitas audit tersebut.

Puspita (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar dalam

ikatan Akuntan Publik Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, dan kompleksitas tugas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dalam bentuk skala likert dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Furiady, dkk. (2015) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality*”. Metode penelitian yang digunakan adalah *causal study*, untuk membuktikan hubungan kausalitas antara variabel independen yaitu pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas dan objektivitas auditor dengan variabel dependen kualitas audit. Data yang digunakan adalah data primer, diperoleh langsung dari tujuan penelitian melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dikelola sendiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, untuk keperluan analisis data digunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, akuntabilitas dan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas akan membuat auditor

memberikan upaya terbaik dalam melakukan audit. Objektivitas dapat membantu auditor untuk dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan pihak lain.

Haeridistia, dkk. (2019) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality*”. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 127 responden. Penelitian ini merupakan penelitian *causal*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (Variabel Bebas) terhadap variabel lain (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan convenience sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sakila (2020) melakukan penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT.Pindad di kota Bandung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*The Effect of Professionalism and Accountability for Audit Quality*”. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan survei dan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan mengubah data ordinal dari kuesioner menjadi data interval, menggunakan Metode Successive Interval (MSI).

Sedangkan untuk menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis asumsi klasik dan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profesionalisme, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada PT.Pindad (Persero) di Bandung.

Kartika, dkk. (2019) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality*”. Sampel penelitian ini adalah karyawan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan (KAP) Budiman, Wawan, Pamudji Tegal, KAP Wartono & Fellow Surakarta, KAP Sophian Wongsaro Semarang, KAP Heliantono & Cabang Semarang. Empat puluh lima kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Octavia (2015) melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*The Effect of Competence and Independence Of Auditors on the Auditquality*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan sebesar 35,9% terhadap kualitas audit.

Secara umum persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan tempat penelitian. Persamaan pada variabel bebas yaitu variabel independensi, kompetensi, akuntabilitas, dan pengalaman kerja serta tempat penelitian dimana ada beberapa peneliti melakukan penelitian pada kantor akuntan publik pada Provinsi Bali. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tahun amatan, tempat penelitian yang dilakukan pada kantor akuntan publik di luar Bali dan variabel bebas yang digunakan. Tahun amatan pada penelitian ini adalah 2021 dan penelitian ini menggunakan variabel bebas independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja.

